

**Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional  
Terhadap Kinerja Perusahaan**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Lilik Handayani**

**NIM: 31402000088**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional  
Terhadap Kinerja Perusahaan**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Lilik Handayani**

**NIM: 31402000088**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

# “Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan”

Disusun Oleh:

**Lilik Handayani**

**NIM: 31402000088**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

**UNISSULA**

Semarang, 15 Agustus 2024

Pembimbing



**Rustam Hanafi, SE., MSc., Akt., CA**

**NIK. 0612027401**

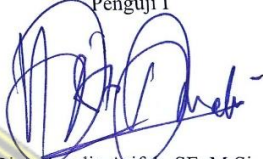
**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**


**Disusun oleh :**

**LILIK HANDAYANI  
NIM : 31402000088**


Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 22 September 2024  
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing  
  
Ruslam Hanafi, SE., MSc., Akt., CA  
NIK. 211403011

Penguji I  
  
Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt., CA  
NIK. 211406020

Penguji II  
  
Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.  
NIK. 211492003

Usulan Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Provia Winanti, SE., M.Si., PhD Ak., CA., JEP., AWP  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Lilik Handayani  
NIM : 31402000088  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”** “merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademi dalam proposal penelitian ini.

Semarang 25 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

The stamp is a circular official seal of Universitas Islam Sultan Agung. It features the university's logo, which includes a crescent moon and an open book. The text 'UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG' is written around the top inner edge, and 'UNISSULA' is written at the bottom. Below 'UNISSULA', there is Arabic text: 'جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية'. The stamp also contains the number '00001' and the ID number 'NIP. 010608330001'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Lilik Handayani

NIM. 31402000088

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- “Hadapi kesulitan. Jangan sendiri, berat. Hadirkan Allah dalam hati, Allah akan membuatmu kuat” (Ustadzah Halimah Alaydrus)
- “Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”(Umar bin Khattab)
- “Dunia ini hanya memiliki tiga hari: Hari kemarin, ia telah pergi Bersama dengan semua yang menyertainya. Hari esok, kamu mungkin tak akan pernah menemuinya. Hari ini, itulah yang kamu miliki, maka beramallah dihari ini” (Hasan al Bashri)
- “Menangislah mala mini hingga tidak ada air mata yang tersisa. Tapi, bangunlah esok hari dengan senyuman dan harapan.” (Kei Savourie)

### PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan adik kandung saya, yang saya cintai dan sayangi yang selalu mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing saya, bapak Rustam Hanafi yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai saat ini.
3. Teman – Teman Fakultas Ekonomi Unissula Akuntansi Angkatan 2020.
4. Almamater ku Fakultas Ekonomi Unissula.

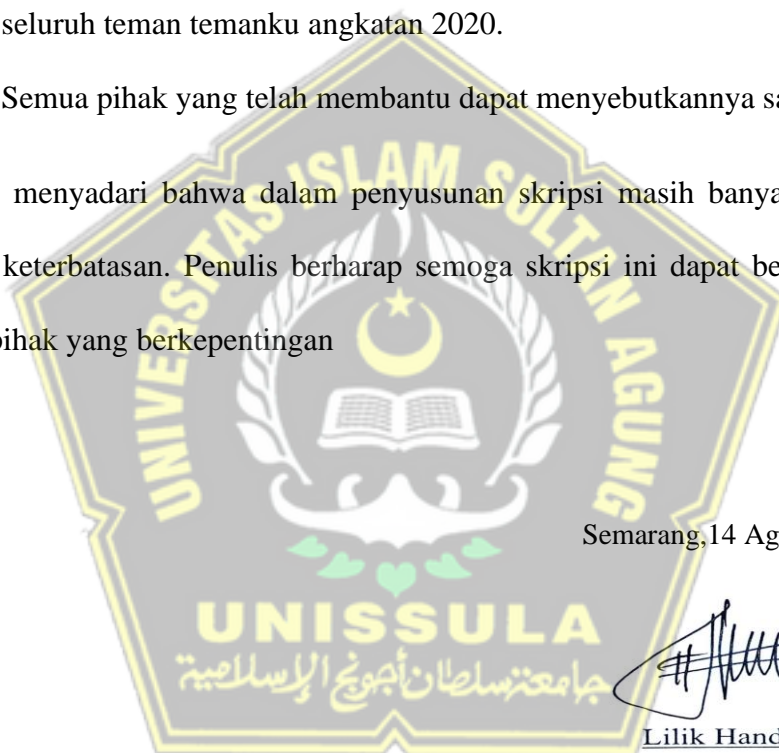
## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyو, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Rustam Hanafi, SE., MSc., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Bapak Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya., SE., Msi., Ak., CA Selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis selama masa studi.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Segenap staf karyawan Universitas Islam Sultan Agung selalu memberikan informasi yang baik melalui grup angkatan.

7. Bapak Sukadi dan Ibu Patmini tersayang, adekku paling jemet Ayu Ulfa Sari dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.
8. Sahabat saya yang sangat berpartisipasi dalam dunia perkuliahan maupun lainnya Fiki Inarotul Ulya.
9. Teman saya Lilatur Rohmah, Kiki Meliana Sari, Lussiana Arumsari dan seluruh teman temanku angkatan 2020.
10. Semua pihak yang telah membantu dapat menyebutkannya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan



Semarang, 14 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lilik Handayani', is written over the bottom right portion of the UNISSULA logo.

Lilik Handayani

Nim: 31402000088



## **ABSTRACT**

*Company performance is the level of management's success in managing company resources, especially with regard to investments managed to provide shareholder welfare. The aim of this research is to examine the influence of family ownership and institutional ownership on company performance.*

*This research uses quantitative research, purposive sampling method to determine the number of samples, with a total sample of 228 companies. The data used is secondary data taken from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the 2020-2023 period. The source used is the annual report for 2020-2023. The statistical analysis used includes classical assumption tests; normality test (normally distributed); multicollinearity test (no multicollinearity occurs), heteroscedasticity test (no symptoms of heteroscedasticity occur), and autocorrelation test (no symptoms of autocorrelation). Apart from that, this research also involves a regression model test, a simultaneous regression test (F test) and a coefficient of determination test (R<sup>2</sup>), as well as a partial t test. The data analysis used used the statistical method of multiple linear regression analysis.*

*The results of hypothesis testing show that family ownership has a significant negative effect on company performance, institutional ownership has no effect on company performance and company size and amount of debt do not control company performance.*

**Keywords:** *Family Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Leverage, Company Performance*

## ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan tingkat keberhasilan manajemen mengelola sumber daya perusahaan, terutama berkaitan dengan investasi yang dikelola untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel, dengan total sampel sebanyak 228 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sumber yang digunakan yaitu laporan *annual report* pada tahun 2020-2023. Analisis statistik yang digunakan meliputi uji asumsi klasik; uji normalitas (terdistribusi normal); uji multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas), uji heteroskedastisitas (tidak terjadi gejala heteroskedastisitas), dan uji autokorelasi (tidak ada gejala autokorelasi). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan uji model regresi, uji regresi simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji parsial t. Analisis data yang digunakan menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta ukuran perusahaan dan jumlah hutang tidak mengontrol kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Jumlah Hutang, Kinerja Perusahaan

## INTISARI

Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berupa implikasi dari keputusan yang dibuat oleh manajemen secara berulang yang merupakan hasil dari individual. Kinerja pada aktivitas operasi perusahaan digunakan sebagai pengukuran penilaian kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dari data 195 perusahaan, 57 perusahaan yang dapat diteliti secara lanjut. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT .....	ix
ABSTRAK .....	x
INTISARI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

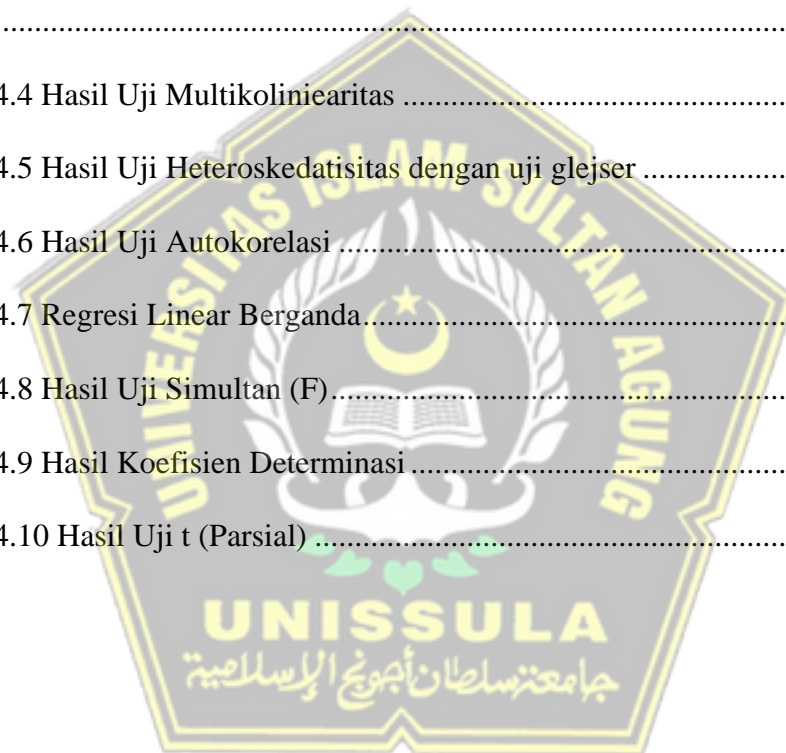
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	10
2.2 Variabel Penelitian .....	12
2.2.1 Kinerja Perusahaan .....	12
2.2.2 Kepemilikan Keluarga .....	13
2.2.3 Kepemilikan Institusional .....	14
2.2.4 Variabel Kontrol .....	16
2.2.4.1 <i>Company Size</i> .....	16
2.2.4.2 <i>Leverage</i> .....	17
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	18
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	23
2.4.1 Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan .....	23
2.4.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan .....	25
2.5 Kerangka Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Populasi dan Sampel .....	28
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	29
3.4 Metode Pengumpula Data .....	29

3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	30
3.6	Teknik Analisis.....	31
3.6.1	Uji Asumsi Klasik .....	31
3.6.1.1	Uji Normalitas .....	31
3.6.1.2	Uji Multikolinearitas .....	32
3.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	32
3.6.1.4	Uji Autokorelasi .....	33
3.6.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	34
3.6.2.1	Uji Simultan (Uji F) .....	34
3.6.2.2	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	35
3.6.2.3	Uji Parsial (Uji t) .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>36</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
4.2	Analisis Data .....	37
4.2.1	Uji Normalitas .....	37
4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	39
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.2.4	Uji Autokorelasi .....	42
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda .....	42
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	44

4.2.4.1 Uji Simultan (Uji F) .....	44
4.2.4.2 Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	45
4.2.4.3 Uji Parsial (t) .....	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.3.1 Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan.....	48
4.3.2 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.....	49
4.3.3 <i>Company Size</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	51
4.3.4 <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Implikasi.....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	55
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Awal .....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data setelah Graphs Boxplot dan mengeluarkan outlier .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedatisitas dengan uji glejser .....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	42
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F).....	45
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi .....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial) .....	47





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian ..... 27



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Contoh kasus kinerja perusahaan yang ada di Indonesia yaitu pailitnya PT Dwika Aneka Kemasindo Tbk. Perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi kertas karton dan barang sejenisnya, kasusnya berawal dari kerugian yang dialami perusahaan secara terus-menerus dan ketidakmampuan dari manajemen dalam melunasi kewajibannya yang terus membengkak yang pada akhirnya PT Dwika Aneka Kemasindo Tbk, dinyatakan pailit oleh pengadilan Niaga Jakarta Pusat. (Diva & Asri, 2019).

Lebih lanjut penelitian Diva & Asri, (2019) yaitu banyak faktor yang menyebabkan PT Dwika Aneka Kemasindo Tbk pada akhirnya mengalami kepailitan, diantaranya ada indikasi manajemen yang melakukan kelalaian dan tidak mampu dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga produksi yang dilakukan terus menurun sepanjang tahun dan berdampak pada kerugian yang dialami perusahaan. Faktor lainnya adalah perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis yang pada akhirnya produk yang dihasilkan perusahaan tidak dapat diterima oleh pasar. Kegagalan manajemen dalam menjalankan perusahaan ini menjadi faktor utama perusahaan tidak mampu berjalan dan pada akhirnya kewajiban perusahaan terus membengkak dan akhirnya dinyatakan pailit. Dari kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja sebuah perusahaan

sangatlah berpengaruh terhadap keuntungan ataupun pertumbuhan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan tingkat keberhasilan manajemen mengelola sumber daya perusahaan, terutama berkaitan dengan investasi yang dikelola untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. (Uliyah *et al.*, 2023) Kinerja perusahaan yang baik akan terlihat dari sumber daya yang ada, dan kondisi tersebut tidak akan terlepas dari segala jenis resiko. (Muhammad Asir *et al.*, 2023) Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, karyawan, komunitas, dan pemasoknya adalah kreditur, yaitu sebagai pemasok dana. Prestasi kerja perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, dan hutang-kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga melihat suatu Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *ROA*. (Syawalina *et al.*, 2022) *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena *ROA* lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham. Semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukaiperusahaan yang profitable dikarenakan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. (Partiwi & Herawati, 2022)

Dalam menjalankan perusahaan, sebagian besar perusahaan dikendalikan oleh pendiri/keluarga pendiri dan ahli waris perusahaan. Penelitian Claessens *et al.*,

(2000) ditemukan sebanyak 2.980 perusahaan go public di sembilan negara East Asian (Hong Kong, Indonesia, Japan, South Korea, Malaysia, Philippines, Singapore, Taiwan dan Thailand) lebih dari 50% dikendalikan oleh keluarga masing-masing. Begitu juga dengan perusahaan yang ada di Indonesia, dikendalikan oleh keluarga lebih dari 95%. Menurut catatan PwC (2014) terdapat lebih dari 40.000 orang terkaya di Indonesia atau sekitar 20% dari total populasi memiliki bisnis keluarga dengan total kekayaan mereka mencapai Rp 134.000.000 atau sekitar 25% produk domestik bruto (PDB) Indonesia.(Sherly & Afriyanti, 2022)

Kepemilikan oleh keluarga berkaitan erat dengan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Namun dengan adanya kepemilikan oleh keluarga, muncul kecenderungan bahwa perusahaan akan mempekerjakan relasi-relasi dalam keluarga yang tidak memiliki cukup kompetensi sehingga juga bisa menimbulkan masalah keagenan yang tinggi dan berujung pada penurunan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Cucculelli & Micucci, (2008) menemukan bahwa keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dengan semakin banyak nilai saham yang di investasikan maka semakin mudah untuk mengendalikan perusahaan. Claessens, (2000), juga melakukan penelitian di Indonesia dan menemukan bahwa kepemilikan keluarga akan menyebabkan tingginya agency cost yang dapat mengganggu kinerja perusahaan (Uliyah *et al.*, 2023).

Selain kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional juga pada kinerja perusahaan. Sketsa struktur kepemilikan dalam persebaran pemegang saham yang diprosikan berbentuk persentase. Konsentrasi kepemilikan mempresentasikan

pemisahan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Pemegang saham mayoritas cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri dengan cara mengorbankan pemegang saham minoritas sehingga dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Suatu negara apabila konsentrasi kepemilikan memiliki hukum dan peraturan yang lemah dalam melindungi pemegang saham minoritas, maka situasi pemegang saham mayoritas akan cenderung mengakibatkan kinerja perusahaan menurun (Khamis, 2015). Menurut Jekson & Meckling (1976) agar tidak menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas yaitu adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendali perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah salah satu upaya dalam mencegah konflik agen yang terjadi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan pengawasan untuk melindungi investasinya sehingga mempengaruhi manajemen secara signifikan dan kinerja perusahaan akan meningkat. Manajemen akan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja yang diwujudkan dengan meningkatnya kinerja perusahaan (Wikartika & Syaiful Akbar, 2020). Hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Jeklin (2018), dan Ningsih & Wijaya (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Hapsoro (2008), Alim & Destriana (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Rahayu & Sari, 2018).

Globalisasi mengarahkan industri setiap perusahaan dengan cara melakukan regenerasi yaitu dengan metode mengubah pola pikir serta pandangan secara global

dan berperan secara lokal karena terdapatnya suatu inovasi teknologi yang handal sehingga dapat mengakibatkan persaingan antara setiap industri perusahaan semakin ketat serta kompetitif. Masalah mengenai persinggungan kepentingan antara pemilik dengan manajemen dapat berdampak buruk bagi citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pentingnya kinerja perusahaan dijalankan karena mencerminkan suatu prestasi yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan adalah suatu hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam jangka waktu tertentu yang mengarah pada standar yang ditentukan oleh perusahaan agar menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya (Partiwi & Herawati, 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan diri penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sherly & Afriyanti, (2022). Adanya penambahan variabel independen yaitu kepemilikan institusional serta penurunan variabel independen menjadi variabel kontrol yaitu *leverage*. Alasan peneliti menambah variabel independen yaitu kepemilikan institusional karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional mayoritas memiliki saham institusi kuat dalam perusahaan sehingga dapat berkontribusi kuat dalam mengambil keputusan dalam menjalankan kinerja perusahaan. Serta menurunkan *leverage* menjadi variabel kontrol adalah agar membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang serta *leverage* adalah variabel kontrol yang penting dalam penelitian karena berperan dalam mengontrol hubungan antara variabel

dependen dan variabel independen. *Leverage* digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal supaya lebih baik dalam mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik.

Kemudian alasan penelitian menarik untuk diteliti karena kinerja perusahaan adalah hal yang paling penting dalam menjalankan visi misi perusahaan. Dalam suksesnya perusahaan itu tergantung pada kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaannya baik maka perusahaan lain akan minat untuk berkerjasama pada perusahaan tersebut. Dan dalam menjalankan perusahaan sebagian besar dijalankan oleh keluarga perusahaan. Dapat dilihat penelitian Claessens *et.al.*, (2000) ditemukan sebanyak 2.980 perusahaan go public di sembilan negara East Asian (Hong Kong, Indonesia, Japan, South Korea, Malaysia, Philippines, Singapore, Taiwan dan Thailand) lebih dari 50% dikendalikan oleh keluarga masing-masing. Begitu juga dengan perusahaan yang ada di Indonesia, dikendalikan oleh keluarga lebih dari 95%. Berdasarkan pernyataan tersebut kepemilikan keluarga yang lebih mendominasi dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu perusahaan.

Adapun alasan lain peneliti meneliti tema tersebut yaitu karena hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Jeklin (2018), dan Ningsih & Wijaya (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Hapsoro (2008), Alim & Destriana (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan sama-sama kuat antara kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan keluarga

berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Serta kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan maka peneliti akan meneliti kembali agar memaksimalkan hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan” dengan maksud agar perusahaan lebih paham mengenai pengaruh besarnya kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena kinerja perusahaan dan research gap yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, “Pailitnya PT Dwika Aneka Kemasindo Tbk. PT Dwika Aneka Kemasindo Tbk, dinyatakan pailit oleh pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Banyak faktor yang menyebabkan PT Dwika Aneka Kemasindo Tbk pada akhirnya mengalami kepailitan, diantaranya ada indikasi manajemen yang melakukan kelalaian dan tidak mampu dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga produksi yang dilakukan terus menurun sepanjang tahun dan berdampak pada kerugian yang dialami perusahaan. Faktor lainnya adalah perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis yang pada akhirnya produk yang dihasilkan perusahaan tidak dapat diterima oleh pasar. Kegagalan manajemen dalam menjalankan perusahaan ini menjadi faktor utama perusahaan tidak mampu berjalan dan pada akhirnya kewajiban perusahaan terus membengkak dan akhirnya dinyatakan pailit”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan



sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional untuk meningkatkan kinerja perusahaan sebagai upaya mencegah terjadinya kepailitan dalam perusahaan?

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja Perusahaan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari uraian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan

1. Aspek Teoritis (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi mengenai hasil dari kepemilikan keluarga mempengaruhi kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional.

Diharapkan sebagai wawasan dan referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji mengenai kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Calon Investor

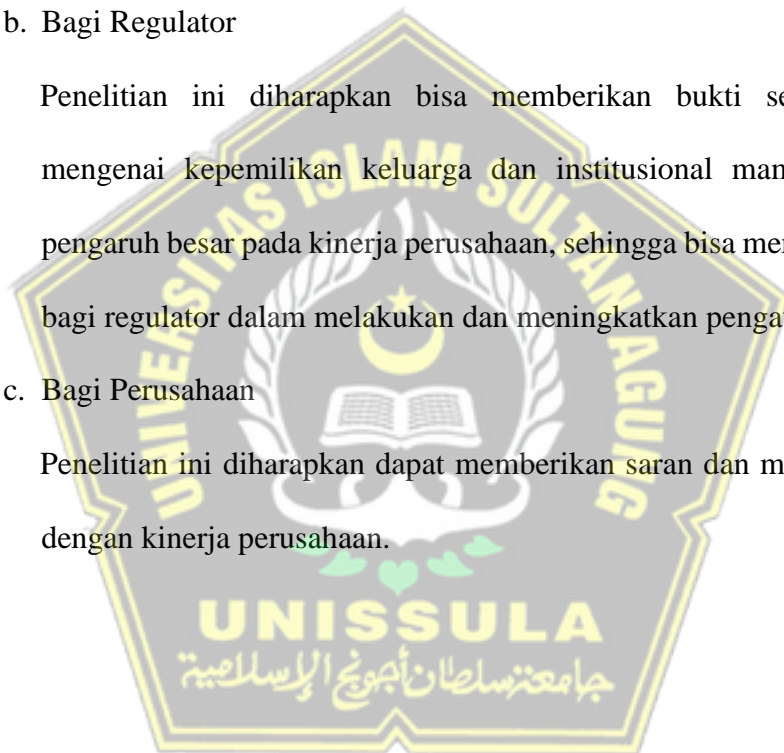
Dapat memberikan informasi terkait dengan kinerja perusahaan.

### b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti secara empiris mengenai kepemilikan keluarga dan institusional mampu membuat pengaruh besar pada kinerja perusahaan, sehingga bisa menjadi masukan bagi regulator dalam melakukan dan meningkatkan pengawasan.

### c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan kinerja perusahaan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 *Grand Theory*

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan suatu perjanjian antara satu pihak atau lebih (pemilik) yang memerintahkan orang lain (pengelola) untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama pemilik, serta memberi otoritas ke pihak pengelola untuk mengambil keputusan terbaik kepada pemilik perusahaan (Armansyah & Aprilia, 2022). Menurut teori Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian (Wulandari, 2019) menyatakan bahwa teori keagenan mengemukakan terdapat kontrak yang melibatkan agen dan prinsipal, hal ini mengharuskan agen dapat memberi pelayanan prinsipal, dan prinsipal kemudian mendelegasikan prinsip tersebut kepada keputusan agen terkait. Memilih teori keagenan (*Agency Theory*) dalam penelitian karena teori ini sangat relevan dan penting. Terdapat hubungan antara principal dan agent yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham merupakan principal yang berperan sebagai pemilik dan manajer merupakan agent yang berperan sebagai pengendali (Partiwi & Herawati, 2022).

Dalam teori keagenan menjelaskan berupa masalah keagenan disebabkan karena terjadinya ketidaksamaan kepentingan antara pengelola dan pemilik. Pengelola menjalankan tidak sesuai kepentingan pemilik yang telah disepakati sebelumnya, sehingga dapat menyebabkan perbedaan kepentingan antara pemilik

dan pihak manajemen (*conflict of interest*). Dukungan dari pemegang saham ke para manajer juga bisa menjadi paksaan tersendiri bagi para manajer untuk memaksimalkan nilai para pemegang saham, hal ini berdampak manajer merasa keuntungan hanya pada pemegang saham, sehingga manajer cenderung melakukan penyimpangan perilaku (*moral hazard*) dengan memaksimalkan keuntungan pribadi tanpa sepengetahuan pemilik dan para pemegang saham (Armansyah & Aprilia, 2022).

Memilih teori keagenan (*Agency Theory*) dalam penelitian karena teori ini sangat relevan dan penting. Terdapat hubungan antara prinsipal dan agen yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer (Partiwi & Herawati, 2022). Hubungan teori keagenan antara kepemilikan keluarga dengan manajer ini memiliki peran yang dapat mengurangi masalah keagenan. Keberadaan kepemilikan keluarga (prinsipal) dalam sebuah perusahaan cenderung memberikan tingkat pengawasan yang lebih tinggi dalam menjalankan aktivitas usaha. Selain itu beberapa kebijakan dalam perusahaan diselaraskan dengan kepentingan dan tujuan anggota keluarga hal tersebut dapat meminimalisir potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer (agen).

Kemudian teori keagenan juga erat kaitannya dengan pemilik saham institusi (prinsipal) dengan manajer (agen). Untuk dapat mencapai tujuan pemilik saham institusi serta mencapai sasaran kinerja perusahaan yang baik membutuhkan manajemen yang baik namun, terkadang terjadi ketidakseimbangan dalam keterbukaan informasi yang mana hal ini disebabkan informasi yang diberikan manajer (agen). Informasi yang diterima pemilik saham institusi (prinsipal)

terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini menimbulkan kurangnya transparansi serta potensi manipulasi data yang dilakukan oleh agen. Dengan adanya kejadian tersebut mendorong pemilik saham institusi (prinsipal) untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap tingkah laku agen agar selaras dengan yang diinginkan prinsipal (Ivan & Raharja, 2021).

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan dalam PSAK (Standar Akuntansi Keuangan) yaitu suatu ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mencapai targetnya, seperti menghasilkan laba, meningkatkan nilai modal, dan mempertahankan kestabilan keuangan. Beberapa pengukuran kinerja perusahaan dalam indikator keuangan, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Menurut Yuliansyah & Yudhi, (2020) Perusahaan adalah suatu tempat untuk kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak dengan tugasnya masing-masing harus bekerja secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilannya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya yaitu dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Ivan & Raharja, (2021) Kinerja perusahaan adalah penetapan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba. Kinerja juga suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik. Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari kedua teori diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kinerja adalah suatu proses pencapaian perusahaan dalam melaksanakan visi, misi dan sasaran perusahaan. Kinerja yang baik dapat mengalokasikan sumberdaya perusahaan dengan maksimal sehingga perusahaan berhasil dalam menjalankan strateginya.

### **2.2.2 Kepemilikan Keluarga**

Kepemilikan keluarga dalam peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Merujuk pada struktur kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh anggota keluarga dari pemilik utama. Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, perusahaan keluarga adalah perusahaan yang memiliki saham yang sebagian besar dimiliki oleh keluarga, di mana kepemilikan saham tersebut berasal dari kekayaan pribadi keluarga.

Menurut Patrisia *et al.*, (2020) kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan dampak memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap nilai perusahaan. Pemilikan saham yang cukup besar membuat keluarga memiliki peran yang besar dalam mengawasi keputusan manajemen sehingga sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang cukup besar membuat

keluarga memiliki peran yang besar dalam mengawasi keputusan manajemen sehingga sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya kepemilikan keluarga yang besar dan keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan dapat membuat mereka mengambil keputusan yang lebih mementingkan nilai non keuangan seperti nilai sosial dalam keluarga dibandingkan dengan kepentingan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Riset *et al.*, (2018) perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh anggota keluarga dan akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Perusahaan keluarga juga dapat digambarkan sebagai perusahaan yang struktur kepemilikannya berpusat pada anggota keluarga yang berperan sebagai pemilik dan pengelola perusahaan, juga berkepentingan untuk menentukan kebijakan perusahaannya.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan kepemilikan keluarga adalah suatu kepemilikan individu merupakan perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh anggota keluarga dan akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Kepemilikan saham yang cukup besar membuat keluarga memiliki peran yang besar dalam mengawasi keputusan manajemen sehingga sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

### **2.2.3 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menjelaskan mengenai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga yang berada di luar perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional dapat berupa kepemilikan saham yang diasukan oleh perusahaan asuransi, bank, lembaga

investasi, atau kelompok lainnya. OJK mengeluarkan berbagai regulasi dan standar mengenai kepemilikan institusional. Salah satunya yaitu mengenai Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 yaitu Dewan Komisaris Independen, yang merupakan anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan bisnis atau keluarga dengan perusahaan. OJK telah melakukan peningkatan kinerja perusahaan dan menstabilkan pasar modal yang ada di Indonesia. Kebijakan OJK dalam menjaga kinerja dan stabilitas modal pasar mencakup berbagai aspek, termasuk dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Wulandari, (2019) menjelaskan mengenai kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Investor institusi dianggap mampu menerapkan mekanisme monitoring dalam pengambilan keputusan manajer dengan lebih efektif. Hal tersebut disebabkan karena investor institusional hadir berpartisipasi dalam pengambilan keputusan secara strategis sehingga investor institusi tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba.

Menurut Yumna *et al.*, (2019) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki dalam perusahaan oleh intitusi lain (perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank dan lain-lain). Kepemilikan institusional dapat menanggulangi masalah keagenan melalaui pemantuan yang efisien sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba dan kontrol terhadap manajemen.

Dari kedua teori diatas kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak lain (perusahaan investasi,



perusahaan asuransi, bank dan lain-lain) kemudian pada akhir tahun diukur kepemilikannya menggunakan persentase. Kepemilikan institusional dapat membantu mencegah mengenai masalah keagenan yaitu dengan melalui pemantauan yang efisien sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba dan kontrol terhadap manajemen.

## **2.2.4 Variabel Kontrol**

### **2.2.4.1 *Company Size***

Dalam PSAK (Standar Akuntansi Keuangan), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan berperan penting dalam penilaian dan penyajian laporan keuangan, serta perbandingan kinerja antar perusahaan. Pengukuran menggunakan total berfungsi sebagai penentuan skala operasi dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Dalam penilaian dan penyajian laporan, PSAK mewajibkan perusahaan untuk melakukan perbandingan yang memiliki karakteristik sebanding, termasuk ukuran perusahaan (total aset), industri, dan struktur permodalan. Hal ini dikarenakan agar dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan relevan dan akurat.

Menurut penelitian Sari & Dewi (2019) Ukuran perusahaan suatu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan lebih mudah mendapatkan sumberdaya internal maupun eksternal. (Fitriyah & Saidah, 2022)

Menurut penelitian (Uliyah et al., 2023) Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena *agency cost* yang lebih tinggi, dan cenderung kurang fleksibel dalam merespon perubahan pada kondisi pasar. Namun perusahaan dengan ukuran besar juga bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi karena ekonomi yang mencukupi.

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *company size* adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan akan kemungkinan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi dalam memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber dana, baik itu sumber internal maupun eksternal.

#### **2.2.4.2 Leverage**

*Leverage* merupakan suatu ukuran yang penting untuk melihat keuangan perusahaan. Penggunaan *leverage* bisa dikatakan tepat apabila dapat meningkatkan laba perusahaan tetapi juga dapat mendampakan rasio keuangan. OJK dan PSAK memberikan regulasi dan standar yang berhubungan dengan *leverage* untuk memastikan stabilitas sistem keuangan. *Leverage* dalam konteks OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengacu pada rasio *leverage*, yang merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Utami (2019) *Leverage* merupakan suatu rasio keuangan dimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban

tetap lainnya. Semakin besar perusahaan memiliki hutang maka semakin besar hutang yang harus dibayar dan semakin besar pula tingkat resiko yang ditanggung perusahaan untuk membayar hutangnya kepada kreditur. (Partiwi & Herawati, 2022)

Menurut Partiwi & Herawati, (2022) mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui leverage yang dimiliki sehingga dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi maka mempunyai kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas. Semakin tinggi *leverage*, perusahaan dapat melanggar kontrak hutang yang harus dibayar.

Dari kedua teori dapat disimpulkan *leverage* adalah sebuah rasio keuangan yang menyatakan besarnya tingkat hutang perusahaan digunakan untuk aset awal dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Semakin tinggi *leverage* dalam perusahaan maka akan semakin besar pelanggaran dalam kontrak hutang serta semakin besar pula tingkat hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

### **2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Objek Penelitian & tahun pengamatan	Hasil Penelitian
1	Mulia Alim, Uniq Destriana (2019)	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Perusahaan</li> </ul> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• Komite Audit</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Analisis regresi berganda	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan institusional, Komite audit, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan.</li> </ul>
2	Idam Manik Setia Putra, Totok Dewayanto (2019)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan  Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Good Corporate Governance</li> <li>• Sub Index</li> <li>• Kepemilikan Institusional</li> </ul> Variabel Kontrol: 1. Gearing 2. Firm Size 3. Growth	Analisis Regresi berganda	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (2015-2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Sub-index berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

		opportunities 4. Firm Age 5. Board ownership 6. Block shareholdings			
3	Ira Wikartika, Fajar Syaiful Akbar (2020)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan  Variabel Independen: • Kepemilikan institusional • Konsentrasi Kepemilikan • Dividen	Analisis Regresi Linear Berganda	Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>
4	Cut Fitrika Syawalina, Irmawati, Tamara Elfa Sylyana (2021)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan  Variabel Independen: • Kepemilikan Keluarga  Variabel Moderasi: • <i>Agency cost</i>	Analisis regresi <i>moderated regression analysis (MRA)</i>	sub sektor Manufaktur pada industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan keluarga berpengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• <i>Agency Cost</i> mampu memoderasi hubungan kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
5	Alam Armansyah, Kusumadewi, Karlina Aprilia (2022)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan  Variabel Independen: • Kepemilikan Institusional • rasio komisaris independent	Analisis regresi linear berganda	Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Dewan direksi berpengaruh positif</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• jumlah dewan direksi</li> <li>• frekuensi rapat dewan komisaris</li> <li>• frekuensi rapat dewan direksi</li> </ul>			<p>terhadap kinerja perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Rapat dewan direksi berpengaruh positif Terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
6	Ratih Partiwi, Herawati (2022)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul>	Analisis regresi linear berganda	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja Perusahaan</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
7	Mohammad Syafik, Rochman Arif, Akhmad Imam Amrozi Dyah Ayu Ambarrini (2022)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Modal</li> <li>• Kebijakan Dividen</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<i>Moderating Regression Analysis</i>	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur modal berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>
8	Sherly Prastia, Afriyanti Hasanah (2022)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan keluarga</li> </ul>	Analisis regresi berganda	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel kontrol: 1. <i>Firm Age</i> 2. <i>Firm Size</i></p>			
9	Hadiyah Fitriyah, Rihlatus Saidah (2022)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Lingkungan</li> </ul>	<i>Software partial least square (PLS)</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
10	Santi Yopie, Chrislin (2022)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran Keluarga</li> <li>• Pemegang Saham Non-keluarga</li> <li>• Presiden Direktur Profesional</li> <li>• Perusahaan yang dikelola Pendiri</li> <li>• Reputasi Perusahaan Keluarga Memperkuat</li> </ul>	Regresi panel ( <i>time series</i> dan <i>cross-sectional data</i> )	Perusahaan sektor manufaktur dan jasa di BEI (2016-2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran keluarga Berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Pemegang saham non-keluarga berpengaruh Positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Presiden direktur profesional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Perusahaan yang dikelola pendiri Berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Reputasi perusahaan Keluarga memperkuat pengaruh positif kehadiran keluarga terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
11	Putri Ridhotul Uliyah,	Variabel Dependen:	Analisis Regresi Linear	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja</li> </ul>

	Yudha Prawira JP, Juria Hastuti (2023)	Kinerja Perusahaan Variabel Independen: • Kepemilikan Keluarga		Bursa Efek Indonesia (2017-2021)	perusahaan dihitung dengan <i>ROA</i>
--	--	--	--	----------------------------------	---------------------------------------

Alasan peneliti menambah variabel independen dan menurunkan *leverage* menjadi variabel kontrol adalah agar membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional mayoritas memiliki saham institusi kuat dalam perusahaan sehingga dapat berkontribusi kuat dalam mengambil keputusan dalam menjalankan kinerja perusahaan.

Kemudian *leverage* adalah variabel kontrol yang penting dalam penelitian karena berperan dalam mengontrol hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. *Leverage* digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal supaya lebih baik dalam mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan dimana anggota keluarga pendiri perusahaan memiliki kedudukan *top management*, pada jajaran direksi atau sebagai blackholder (pemegang saham atau bond dalam jumlah yang besar) dari perusahaan (Sari, 2022). Kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan secara



logika adalah keterlibatan anggota keluarga terhadap kinerja perusahaan dapat meningkatkan keefektifan dalam menjalankan kinerjanya serta kepemilikan keluarga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang yang dapat memelihara kekayaannya untuk generasi mendatang. Perusahaan di negara maju dan berkembang memiliki perusahaan yang terkonsentrasi dipegang oleh keluarga. Kehadiran anggota keluarga dapat dilihat melalui empat poin penting, yaitu adanya keterlibatan keluarga dalam manajemen, kepemilikan oleh anggota keluarga, posisi presiden/direktur yang diduduki anggota keluarga, dan perusahaan yang dikelola oleh penerus keluarga.

Hubungan kepemilikan keluarga dengan kinerja perusahaan menurut penelitian Anderson dan Rebb (2003) dan Burkert *et al.*, (2002) yaitu suatu pengamatan perusahaannya lebih efektif keterlibatan anggota keluarga cenderung mempunyai kinerja yang lebih baik. Selain itu kepemilikan keluarga terus meningkat kinerja perusahaan dalam jangka panjang yang dapat memelihara kekayaannya untuk generasi mendatang.

Kepemilikan keluarga berhubungan dengan teori keagenan karena teori keagenan menjelaskan mengenai masalah keagenan dapat timbul dikarenakan terjadinya benturan kepentingan antara pengelola dan pemilik. Pengelola bertindak diluar dari kepentingan pemilik yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga hal ini dapat menyebabkan perbedaan kepentingan antara pemilik dan pihak manajemen. Kepemilikan keluarga mampu mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Hal tersebut terjadi karena keluarga selaku pemegang saham paling banyak memiliki kontrol yang dapat digunakan untuk

menempatkan anggota keluarga pada manajemen atau memilih manajemen yang sesuai untuk kepentingan bersamanya. Hal tersebut akan membuat manajemen menjadi bertindak sesuai dengan kepentingan keluarga. Manajemen mengedepankan kepentingan keluarga sebagai pemegang saham mayoritas akan memunculkan konflik lain yaitu terjadi konflik keagenan antara pemegang saham paling banyak dan paling sedikit (Sari, 2022).

Menurut penelitian Syawalina *et al.*, (2022); Sherly & Afriyanti, (2022) dan Uliyah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Syawalina *et al.*, 2022; Sherly & Afriyanti, 2022 dan Uliyah *et al.*, 2023). Artinya, ketika tingkat kepemilikan keluarga tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin bagus (Yopie & Chrislin, 2022). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan

#### **2.4.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi seperti Bank, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Investasi, Manajer Investasi, dana pensiun dan investor-investor institusi lainnya. Pada implementasinya, kepemilikan institusional sangat penting untuk menambah pengawasan terhadap jalannya perusahaan. (Armansyah & Aprilia, 2022).

Kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan secara logika, kepemilikan institusional biasanya memiliki penyebaran saham yang cukup besar dalam perusahaan yang mana hal tersebut menjadikan investor institusi memiliki hak suara dan wewenang yang cukup signifikan dalam perusahaan. Dengan hak suara tersebut dapat memberikan efek terhadap kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

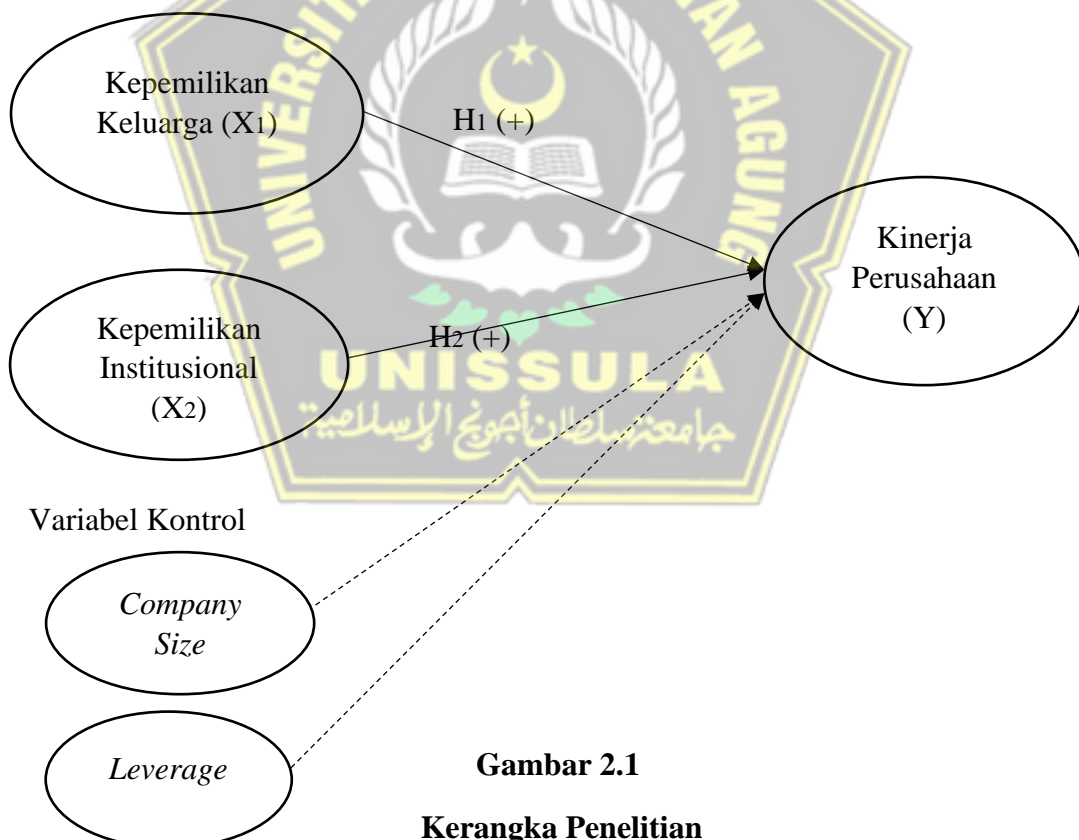
Pada teori agensi juga didukung kepemilikan institusional yang besar mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen untuk dapat menghasilkan nilai perputaran aset yang tinggi. Hal ini juga membuktikan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi *agency cost* yang terjadi perilaku oportunistis manajer untuk mencari celah kecurangan pada mendapatkan keuntungan pribadi (Armansyah & Aprilia, 2022).

Menurut penelitian Alim & Destriana, (2019); Armansyah & Aprilia, (2022) dan Partiwati & Herawati, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Alim & Destriana, 2019; Alamsyah & Aprilia, 2022 dan Pratiwi & Herawati, 2022). Untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, pemilik perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional, karena semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan (Partiwati & Herawati, 2022). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan

## 2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa dapat dikontribusikan tingkat kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional memberikan kontribusi pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya tingkat penyebaran kepemilikan keluarga atau kepemilikan institusional akan menentukan bagaimana baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Pengaruh tersebut dilengkapi dengan variabel kontrol berupa *company size* dan *leverage* untuk mencegah adanya hasil bias antar variabel.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sinabela, (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat membandingkan dengan fenomena yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI beserta laporan tahunan pada periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan variabel independe yaitu kepemilikan keluarga ( $X_1$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_2$ ) dengan variabel control *company size* dan *leverage* serta variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan ( $Y$ ).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2008) populasi adalah wilayah atau subjek yang dipilih peneliti sesuai karakteristik yang dipilih oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut memiliki jumlah perusahaan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih representatif.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu,

sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp).
- 2) Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain bukan data asli (primer). Data sekunder dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber dan lebih mudah diakses dibandingkan dengan data primer.

Sumber data penelitian ini yaitu laporan *Annual Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan informasi dari jurnal ilmiah, referensi literatur, artikel ilmiah dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan serta sumber otoritatif lainnya dalam format digital yang relevan dan terpercaya, sehingga informasi tersebut dapat memudahkan terlaksananya penelitian ini dengan benar.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PENGUKURAN
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan pengukuran prestasi perusahaan yang dilakukan karena proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, sebab menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Lestari <i>et al.</i> , 2019)
Kepemilikan Keluarga (X1)	Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan lebih dari 5% dapat dikatakan perusahaan tertutup bukan merupakan perusahaan publik, negara maupun institusi keuangan. Kepemilikan keluarga dapat dilihat pada bagian laporan manajemen laporan keuangan tahunan perusahaan dengan melihat nama belakang pegawai, direktur maupun dewan komisaris.	Pengukuran struktur kepemilikan keluarga menggunakan variabel dummy, bernilai (1) apabila perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga, perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga melalui kepemilikan saham minimal 20% dan bernilai (0) apabila perusahaan dengan struktur kepemilikan selain kepemilikan keluarga. (Uliyah <i>et al.</i> , 2023)
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merupakan banyaknya kepemilikan pada saham dalam perusahaan oleh institusi atau lembaga. Pengukuran yang digunakan yaitu jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham beredar.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$ (Rito & Azzahra, 2018).
Company Size	ukuran perusahaan merupakan penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset akhirnya. Semakin rendah total aset yang diperoleh maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset artinya perusahaan besar dan memiliki harta yang besar pula	$DAR = \text{Log} (\text{Total Assets})$ (Bhatt & Bhattacharya, 2017)

	sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.	
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan merupakan suatu rasio keuangan dimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.	$LV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$ (Sari, 2022)

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square (OLS)* akan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, dapat diartikan pengambilan keputusan dari Uji F dan Uji t tidak boleh bias.

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai pengujian apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017) terdapat dua cara untuk memprediksi residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Untuk menguji apakah data normal atau tidak dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria yaitu:

1. Jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 berarti data terdistribusi normal.



2. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan sebagai pengujian apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Untuk melihat uji multikolinearitas dapat dari nilai tolerance dan nilai VIF dengan ketentuan yaitu;

1. Nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$
2. Nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$

Kemudian agar terbebas terjadinya multikolinearitas nilai tolerance harus  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan sebagai pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengatasi terjadinya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, diantaranya yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi nya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. jika nilai signifikansi nya  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis, jika nilai signifikansi untuk setiap variabel di atas 0,05, kesimpulannya adalah bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan sebagai pengujian apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $d_L$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ( $4-d_U$ ) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan bawah ( $d_L$ ) atau DW terletak antara ( $4d_U$ ) dan ( $4-d_L$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2017) regresi linear berganda ini bertujuan sebagai pengujian pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan pada regresi linear berganda itu sendiri yaitu:

$$Y = a + \beta_1 KL + \beta_2 KI + \beta_3 CS + \beta_4 LV + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien variabel

e = *Error term*

i = Mewakili observasi (laporan tahunan)

t = Mewakili waktu (tahun)

#### 3.6.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2017) Uji F berfungsi sebagai pengujian hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan serta memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :

1. Nilai F hitung > F table atau nilai prob F-statistik < 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
2. Nilai F hitung < F tabel atau nilai prob F-statistik > 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

### 3.6.2.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Ghozali (2017) koefisien determinasi bertujuan sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3.6.2.3 Uji Parsial (Uji $t$ )

Menurut Ghozali (2017) uji statistik  $t$  menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil ( $>$ ) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu 195 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hal ini, cara penentuan sampel yang mewakili populasi yang akan diteliti dan pemilihan sampel juga menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Setelah pemilihan sampel diperoleh sampel sejumlah 57 sampel perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria tersebut. Oleh karena itu jumlah sampel yang didapat dalam 4 tahun (2020-2023) yaitu 228. Berikut adalah rincian kriteria pengambilan sampel perusahaan:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

NO	Keterangan	Tahun 2020-2023
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	195
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.	(50)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp)	(17)
4	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode penelitian	(71)
	<b>Total Sampel</b>	<b>57</b>
	<b>Total Sampel 2020-2023 (4 Tahun)</b>	<b>228</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel perusahaan manufaktur sebanyak 228 dalam 4 tahun yaitu 2020-2024, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 228 perusahaan dalam 4 tahun.

## **4.2 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data dalam tiga tahap yaitu meliputi : uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), pengujian regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji F, koefisien determinasi dan uji t).

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Ghozali (2017) yaitu digunakan sebagai pengujian model regresi nilai residual apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji terdapat hasil normal atau tidak penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria apabila nilai uji kolmogorov smirnov  $< 0,005$  maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Awal**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07058391
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21**

Berdasarkan table 4.2 hasil uji normalitas diatas, memperoleh nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi diatas berdistribusi tidak normal karena nilai Asym. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan dengan cara Grapsh Boxplot dan mengeluarkan data outlier yang terdiri dari 15 sampel perusahaan dari 228 sampel perusahaan yang Dimana sampel perusahaan tersebut memiliki nilai yang ekstrim. Untuk itu hasil pengujian menunjukan secara multivariate setelah melakukan pengeluaran outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data setelah Graphs Boxplot dan**  
**Mengeluarkan Data Outlier**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0129624
	Std. Deviation	,04943231
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		1,328
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21**

Berdasarkan table 4.3 hasil uji normalitas diatas, memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,59 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi diatas berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

#### **4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar independen. Model regresi yang baik yaitu



model regresi yang terbebas dari korelasi. Output dari uji multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
KEPEMILIKAN KELUARGA	0,880	1,136	Tidak terjadi Multikolineritas
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	0,865	1,156	Tidak terjadi Multikolineritas
<i>COMPANY SIZE</i>	0,909	1,100	Tidak terjadi Multikolineritas
<i>LEVERAGE</i>	0,893	1,120	Tidak terjadi Multikolineritas

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa variabel independen (kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional) serta variabel kontrol (*company size* dan *leverage*) dalam penelitian ini memiliki kriteria nilai  $\text{tolerance} \geq 0,1$  dan nilai  $\text{VIF} \leq 10$ . Untuk variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.880 dan nilai *VIF* sebesar 1.136, kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0.865 dan nilai *VIF* 1.156, *company size* memiliki nilai *tolerance* 0,909 dan nilai *VIF* sebesar 1,100, dan *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,893 serta nilai *VIF* sebesar 1,120. Maka disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan variabel kontrol, dapat dipercaya dan objektif.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2017) yaitu berfungsi sebagai pengujian dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk pengujian uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji glejser yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,056	,032		1,733	,085
	KEPEMILIKAN KELUARGA	-,003	,004	-,048	-,649	,517
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,004	,008	,038	,508	,612
	COMPANY SIZE	-,001	,003	-,021	-,290	,772
	LEVERAGE	-,014	,011	-,091	-1,254	,211

a. Dependent Variable: ABS\_1

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, bahwa asumsi uji heteroskedastisitas dengan uji glejser nilai signifikan atau semua variabel independen (kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional) dan variabel kontrol (*company size* dan *leverage*) lebih besar dibandingkan dengan taraf dignifikan 5% atau 0,05. Kepemilikan keluarga memiliki nilai angka signifikansi sebesar 0,085, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,612, *company size* memiliki nilai signifikansi senilai 0,772 dan *leverage* memiliki nilai signifikansinya senilai 0,211, sehingga dapat dilihat bahwa data diatas tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali 2017 uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk pengujian autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) sebagai pengecekan terdapat adanya autokorelasi atau tidak. Hasil pengujian uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,013

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21**

Berdasarkan hasil tabel 4.6 uji autokorelasi diatas, didapat hasil Durbin Watson test sebesar 2,013 ( $n= 213$ ,  $k= 2$  diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,78358 dan nilai  $4-du$  sebesar 2,21642). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai angka DW test berada diantara  $du$  tabel dan  $4-du$  tabel, maka model regresi diatas dinyatakan layak untuk dipakai sebagai penelitian.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk menguji bagaimana variabel independen dan variabel kontrol mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,057		,818	,414
	KEPEMILIKAN KELUARGA	-,023	,007	-,210	-3,205	,002
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,006	,013	-,027	-,415	,678
	COMPANY SIZE	,008	,005	,108	1,674	,096
	LEVERAGE	-,135	,020	-,443	-6,824	,000

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21**

Persamaan Regresi linear berganda dalam penelitian pada tabel 4.7 yaitu:

$$Y = 0,047 - 0,023KL - 0,006KI + 0,008CS - 0,135LV + e$$

Model regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan koefisien regresi linear diatas, konstanta adalah sebesar 0,047 kearah positif hal tersebut berarti tidak ada perubahan variabel independen kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional serta variabel kontrol *company size* dan *leverage* maka kinerja perusahaan tetap sebesar 0,047.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan keluarga diperoleh sebesar -0,023 kearah negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga lebih besar cenderung kinerja perusahaan lebih rendah.

3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional diperoleh sebesar -0,006 kearah negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih besar cenderung memiliki kinerja perusahaan lebih rendah.
4. Nilai koefisien regresi *company size* diperoleh sebesar 0,008 kearah positif. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki *company size* lebih besar cenderung memiliki kinerja perusahaan lebih tinggi.
5. Nilai koefisien regresi *leverage* diperoleh sebesar -0,135 kearah negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* lebih besar cenderung memiliki kinerja perusahaan lebih rendah.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji diaplikasikan guna mengetahui adanya pengaruh variabel independen dan variabel kontrol bersilmutan. Syarat Uji F yaitu apabila nilai signifikan  $<0,05$  ( $\alpha$ ), untuk  $H_0$  diterima bermakna variabel bebas secara silmutan mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,137	4	,034	14,444	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,492	208	,002		
	Total	,629	212			
a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN						
b. Predictors: (Constant), <i>LEVERAGE</i> , KEPEMILIKAN KELUARGA, <i>COMPANY SIZE</i> , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL						

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21**

Tabel tersebut menunjukkan jika angka F hitung 14,444 dan nilai signifikan 0,000, dimana nilai signifikan < 0,05. Maka variabel kinerja perusahaan secara simultan berpengaruh variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, *company size* dan *leverage* secara signifikan.

#### 4.2.4.2 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa baik model regresi dan dapat menjelaskan seberapa baik variabel independen (kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional) dan variabel kontrol (*company size* dan *leverage*) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Perhitungan menggunakan nilai R<sup>2</sup> yaitu R<sup>2</sup> terkoreksi, karena merupakan indikator yang menentukan penambahan variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1). Dengan output sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,466 <sup>a</sup>	,217	,202

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21**

Hasil tabel diatas menunjukkan angka koefisien determinasi sebanyak 0,202 atau 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional serta variabel kontrol yaitu *company size* dan *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 20% kemudian sisanya 80% dipaparkan variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.3 Uji Parsial (t)

Hasil uji t yaitu untuk menguji pengaruh independent (kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional) dengan variabel kontrol (*company size* dan *leverage*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) sehingga secara paersial dapat memutuskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05 sedangkan jika hipotesis ditolak maka nilai signifikan > 0,05. Untuk hasil t sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,057		,818	,414
	KEPEMILIKAN KELUARGA	-,023	,007	-,210	-3,205	,002
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,006	,013	-,027	-,415	,678
	<i>COMPANY SIZE</i>	,008	,005	,108	1,674	,096
	<i>LEVERAGE</i>	-,135	,020	-,443	-6,824	,000

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21**

Berikut tabel 4.10 diatas, bahwa uji t (parsial) menjelaskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan

Tabel menunjukkan jika variabel kepemilikan keluarga mempunyai angka koefisien -0,023 arah negatif dan angka signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H1 yaitu kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Tabel menunjukkan jika variabel kepemilikan institusional mempunyai angka koefisien -0,006 arah negatif dan angka signifikan sebesar 0,678 sehingga



kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti H2 menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**.

### 3. Pengaruh *Company Size* terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.10 bahwa variabel *company size* mempunyai angka koefisien 0,008 dengan arah positif dengan nilai signifikan  $0,096 > 0,05$ . Untuk itu variabel kontrol *company size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Company size* artinya apabila *company size* semakin besar maka kinerja perusahaannya semakin rendah.

### 4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.10 bahwa variabel *leverage* mempunyai angka koefisien -0,0135 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu variabel kontrol *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* artinya apabila *leverage* semakin kecil maka kinerja perusahaannya semakin besar.

## 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.3.1 Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan H1 dijelaskan jika kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan variabel kepemilikan keluarga memiliki angka signifikan  $0,002 < 0,05$ . Untuk itu **H1 ditolak**. Hal tersebut berarti jika besar kecilnya kepemilikan keluarga maka tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dilihat dari penjelasan diatas, tidak sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan terdapat hubungan antara prinsipal dengan agen yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana kepemilikan keluarga sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Dalam teori keagenan ini hubungan keagenan memiliki peran yang dapat mengurangi masalah keagenan. Tidak dengan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan keluarga (prinsipal) dalam pengawasan perusahaan belum bisa maksimal. Selain itu beberapa kebijakan dalam perusahaan diselaraskan dengan kepentingan dan tujuan anggota keluarga juga tidak dapat meminimalisir potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajer (agen).

Pernyataan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena kepemilikan keluarga atau keterlibatan keluarga dalam kinerja perusahaan tidak dapat meningkatkan keefektifan dalam menjalankan aktivitas perusahaan tersebut. Kepemilikan keluarga juga tidak menjamin peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka waktu panjang yang dapat memelihara kekayaannya untuk generasi mendatang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharmawan & Wijaya, (2020) dan Uliyah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan keluarga dapat diartikan menjadi apabila kepemilikan keluarganya besar maka kinerja perusahaannya semakin rendah.

#### **4.3.2 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan H2 dijelaskan jika kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan

bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki angka signifikan  $0,678 > 0,05$ . Untuk itu **H2 ditolak**. Hal tersebut berarti jika besar kecilnya kepemilikan institusional maka tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dilihat dari penjelasan diatas, tidak sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan terdapat hubungan antara prinsipal dengan agen yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana kepemilikan institusional sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Dalam teori keagenan ini hubungan keagenan memiliki peran yang dapat mengurangi masalah keagenan. Berbeda dengan hasil penelitian, yang menyatakan bahwa informasi yang diterima pemilik saham institusi (prinsipal) terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini menimbulkan kurangnya transparansi serta potensi manipulasi daya yang dilakukan oleh manajer (agen). Dengan adanya kejadian tersebut tidak mendorong pemilik saham institusi (prinsipal) untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap tingkah laku agen agar selaras dengan yang diinginkan oleh prinsipal.

Pernyataan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena kepemilikan institusional memiliki penyebaran saham yang cukup besar dalam perusahaan tetapi tidak menjadikan investor institusi memiliki hak dan wewenang yang cukup signifikan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hal tersebut yang artinya kepemilikan institusional tidak cukup memberikan efek yang tinggi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Malahayati, (2021) dan Anisah & Hartono, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diartikan menjadi besar kecilnya kepemilikan institusional maka kinerja perusahaannya semakin rendah. Lebih lanjut penelitian dari Wikartika & Akbar, (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan tetap meningkatkan kemakmuran pemegang saham tanpa membeda-bedakannya dan memberikan perhatian yang sama bagi para pemegang saham baik kepemilikan institusi maupun individu.

#### **4.3.3 *Company Size* terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil dari uji hipotesis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *company size* memiliki nilai signifikan  $0,096 > 0,05$ . Berdasarkan penjelasan tersebut yang berarti besar kecilnya *company size* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan dari hasil hipotesis diatas bahwa variabel kontrol *company size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Company size* dapat diartikan menjadi semakin besar kecilnya *company size* maka kinerja perusahaannya semakin rendah.

Pernyataan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan yang kurang baik, hal tersebut berdampak buruk bagi perusahaan dan menjadikan perusahaan kurang stabil dan belum mampu menghasilkan laba yang cukup. Kinerja perusahaan yang baik mampu mempengaruhi laba yang dihasilkan karena besarnya laba yang dihasilkan adalah tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi jaminan atas kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putra & Dewayanto, (2019) yang menyatakan bahwa variabel *company size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.3.4 Leverage terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil dari uji hipotesis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan penjelasan tersebut yang berarti besar kecilnya *leverage* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan dari hasil hipotesis diatas bahwa variabel kontrol *leverage* tidak dapat mengontrol kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional kinerja perusahaan. *Leverage* dapat diartikan menjadi semakin besar *leverage* maka kinerja perusahaannya semakin rendah.

Pernyataan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu menunjukkan bahwa *leverage* menunjukkan beban yang dimiliki perusahaan terhadap pihak semakin besar, karena aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dihasilkan dari hutang, sehingga ketergantungan suatu perusahaan pada pihak luar juga akan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya *leverage*, maka beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar akan semakin tinggi sehingga tingkat keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin menurun, sehingga kinerja perusahaan semakin menurun. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sherly & Afriyanti, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal

ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan analisis linear berganda menunjukkan bahwa pada periode pengamatan (2020-2023) dari 2 hipotesis yang diajukan serta 2 variabel kontrol ditolak dan tidak dapat mengontrol variabel dependen. Demikian penjelasan dari hipotesis dan variabel kontrol sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *company size* tidak dapat mengontrol pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak dapat mengontrol pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat digunakan sebagai implikasi bagi beberapa pemangku kepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja perusahaan. Dimana kinerja perusahaan dapat mencerminkan hasil prestasi operasional selama periode tertentu dan bisa memanfaatkan sumberdayanya dengan baik.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat mengimplementasikan para masyarakat yang ingin menanam saham dalam perusahaan. Diharap para masyarakat tidak sembarangan menanamkan sahamnya pada perusahaan.
3. Bagi akademisi, peneliti dan pembaca diharapkan untuk terus meneliti pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Nilai Adjusted R Square relatif rendah yaitu 20%, maka dari itu masih banyak variabel lain yang bisa digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang belum termasuk dalam model penelitian ini.

### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

1. Menambah variabel independen agar dapat meningkatkan hasil penelitian yang maksimal. Contohnya Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1990>
- Anisah, N., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1976), 1048–1055.
- Armansyah, A., & Aprilia, K. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of*, 11,1–13.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33897%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/33897/26859>
- Dharmawan, I. A., & Wijaya, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 64.  
<https://doi.org/10.35384/jkp.v10i2.176>
- Diva, P. K. I. W., & Asri, D. P. I. G. A. M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bei*, 26, 25.
- Fitriyah, H., & Saidah, R. (2022). Peran Corporate Social Responsibility Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan The Role of Corporate Social Responsibility Moderates the Effect of Environmental Performance on Company Performance. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 8(1), 52–60. <https://doi.org/10.31289/jab.v8i1.5837>
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Malahayati, R. (2021). Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor

- Pertambangan Batubara Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3551>
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2300>
- Putra, S., & Dewayanto, T. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Index Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25826>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 67–78. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat>
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Sari, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Sherly, P., & Afriyanti, H. (2022a). No Title. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan*, 10, 43.
- Sherly, P., & Afriyanti, H. (2022b). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan*, 10, 43.
- Sinabela. (2020). Penelitian Kuantitatif. *Stieyasaanggana.Ac.Id*, 17, 1–16.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

- Syawalina, C. F., Irmawati, I., & Sylyana, T. E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga (Family Ownership) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(2), 188–198. <https://doi.org/10.37598/jam.v11i2.1401>
- Uliyah, P. R., Prawira Jp, Y., & Hastuti, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Meulaboh. *Journal of Management Development*, 1(2), 1–10. <https://journal.stimi.ac.id/index.php/jmd>
- Wikartika, I., & Syaiful Akbar, F. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan Dan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 6(1), 69–75. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v6i1.444>
- Wulandari, D. T. (2019). Perusahaan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), 72–85.
- Yopie, S., & Chrislin, C. (2022). Analisis Pengaruh Keterlibatan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 6(1), 359–368. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.593>
- Yuliansyah, & Yudhi. (2020). Analysis of Factors Affecting Company Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing E*, 7(3), 26–41.